

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menyimak, karena aspek ini melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat penyimak mendengarkan bunyi berbahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu pula ia harus memberi respons. Oleh karena itu keterampilan menyimak bukanlah salah satu keterampilan berbahasa yang pasif dan bersifat alami.

Menyimak merupakan sebuah keterampilan pada umumnya, oleh karena itu menyimak dapat dipelajari dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga kemampuan menyimak seseorang terus dapat dikembangkan. Salah satu teknik metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak seseorang secara efektif adalah proses pembelajaran melalui teknik audiovisual dengan dukungan sistematika proses pembelajaran dari mulai struktur rencana pembelajaran sampai pada penciptaan sikap mental siswa pra pembelajaran.

Setiap keterampilan berbahasa berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari bahasa, Dawson (1963: 27). Bahasa seseorang mencerminkan jalan pikiran. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir ( Tarigan, 1985:1).

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia selain ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam berbagai aspek serta kemampuan apresiasi sastra dalam berbagai bentuknya juga diorientasikan pada pengembangan berwawancara dalam bidang

budaya. Implikasi dari hal itu ialah pembelajaran sastra yang tidak terpisahkan dari pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sastra di lembaga pendidikan sudah tentu disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya, karena pembelajaran sastra merupakan sebuah sistem yang meliputi kurikulum, sarana, dan prasarana, minat baca murid dan iklim bersastra pada umumnya ( Dharmajo, 2002).

Selain faktor-faktor tersebut, penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat pun menjadi penyokong berhasilnya proses KBM di kelas. Pengajar harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kebutuhan siswa serta tersedianya sarana prasarana untuk mengaplikasikan model pembelajaran tersebut.

Abad ini, dunia pedagogik mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan bermunculannya berbagai inovasi yang diusung oleh sejumlah pakar pendidikan. Berbagai hipotesis hingga teori-teori dikembangkan untuk memajukan dunia pendidikan. Mulai dari kurikulum, pendekatan, hingga metode yang bervariasi. Semua dirancang demi tercapainya pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan dunia.

Pembaruan tersebut merupakan upaya untuk melepaskan tradisi pendidikan lama yang berpusat pada guru (*teacher center*). Faktanya, *teacher center* yang diterapkan saat kurikulum 1974 tersebut membentuk siswa menjadi pasif. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menghafalkan informasi yang disampaikan guru tanpa berusaha untuk menggali atau mencari ilmu pengetahuan sendiri (Subana, tt:31).

Pembelajaran menyimak dalam proses pembelajaran di sekolah menempati hal yang sangat mendasar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sadar atau tidak disadari bahwa

tingkat keberhasilan proses pembelajaran sesungguhnya karena kemampuan menyimak seseorang terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menyimak, adakalanya siswa mengalami kejenuhan, tidak bersemangat, kesulitan berkomunikasi, dan mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan, baik di sekolah, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sekarang, kegiatan komunikasi merupakan kunci sukses di era kini. Bila tidak mendapat perhatian, bisa menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Tahap selanjutnya, tuntutan kemampuan para guru bidang studi untuk menciptakan materi ajar yang dapat diperagakan secara audiovisual (multimedia) yang mampu menciptakan suasana proses pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan dan disukai para siswa.

Persoalannya adalah, bahwa di negara kita masih sangat terbatas materi ajar dalam proses belajar mengajar sesuai tuntutan Rencana Pembelajaran dan garis-garis kurikulum yang telah baku. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan teknik audiovisual dapat diterapkan dalam hal pembelajaran yang bersifat umum seperti menyimak perbuatan baik dan buruk, menyimak kebenaran dan kesalahan, atau lainnya.

Dengan pemaparan berbagai masalah dalam sistem pembelajaran yang ada, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul 'Efektifitas Pembelajaran Menyimak Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009. Pemilihan SMAN 6 Cimahi, dikarenakan letaknya yang tidak jauh dari tempat tinggal saudara peneliti dan sekolah tersebut merupakan sekolah dimana peneliti sedang melakukan PLP, sehingga penelitian lebih mudah dilakukan. Selain itu, dalam kurikulum SMAN. 6 Cimahi yang bersifat KTSP materi yang akan digunakan dalam penelitian sudah sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar sekolah tersebut. Materi yang disampaikan

pada saat penelitian dilakukan adalah tentang Novel Sastra, novel yang diangkat menjadi sebuah film. Novel yang sesuai dengan materi yang akan diberikan tersebut adalah Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata. Sebuah Novel sastra yang kemudian diangkat menjadi sebuah film yang sangat *booming* dipasaran, film yang sangat menarik perhatian masyarakat luas dari berbagai kalangan dan merupakan film terbaik pada tahunnya karena isi ceritanya yang sangat menarik dan banyak terdapat nilai-nilai budaya. Standar kompetensi dalam pembelajaran menyimak ini yaitu memahami pembacaan novel. Kompetensi dasarnya yaitu menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel. Dalam beberapa literatur (hasil penelitian para ahli pendidikan luar/dalam negeri) menunjukkan adanya kesamaan kesimpulan bahwa model pembelajaran menyimak dengan teknik audiovisual dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran secara signifikan sampai 49.33%. Pada analisis data dalam penelitian tersebut juga ditunjukkan bahwa faktor kemampuan teknik-metodik penetrasi memorial sangat penting dalam mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran. Dan, melalui teknik audiovisual telah mampu meningkatkan kemampuan memorisasi siswa terhadap proses belajar mengajar sampai pada 62.65 % dari cara konvensional.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembelajaran di kelas yang monoton khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia, merupakan penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar. Siswa biasanya hanya membaca buku pelajaran atau LKS kemudian mengerjakan soal. Siswa pun jarang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya sebuah media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa dan melibatkan siswa aktif di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual

karena dengan menggunakan media, diharapkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menyimak dengan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Cimahi ?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Cimahi ?
- 3) Bagaimanakah hasil dari pembelajaran menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Cimahi ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) model perencanaan pelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMAN 6 Cimahi;
- 2) model pelaksanaan pelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMAN 6 Cimahi;

- 3) hasil pembelajaran pelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas X I SMAN 6 Cimahi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan baik oleh seseorang maupun kelompok tidak lepas dari keinginan untuk mendapatkan manfaat yang berguna sehingga kegiatan yang dilakukannya bukanlah pekerjaan yang sia-sia. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1) Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam memilih media pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam keterampilan menyimak.

#### **2) Bagi siswa**

Perbedaan kemampuan menyimak siswa kelas XI SMAN 6 Cimahi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual.

#### **3) Bagi peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian serta mengimplementasikan penggunaan rangsangan audiovisual dalam pembelajaran menyimak.

### **1.6 Anggapan Dasar**

Penelitian bertolak pada anggapan dasar sebagai berikut



- 1) menyimak merupakan suatu kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa kelas XI,
- 2) media audiovisual merupakan salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran menyimak,
- 3) merencanakan pengajaran, model, dan teknik memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, dan
- 4) media pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **1.7 Hipotesis**

Hipotesis awal yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya media audiovisual dapat mempengaruhi dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMAN 6 Cimahi.

### **1.8 Definisi operasional**

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, judul dalam penelitian ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menyimak adalah kegiatan interaksi pembicara (media) dengan siswa yang bersifat elektif dan perhatiannya bersifat selektif artinya proses penyeleksian sebuah stimulus yang penting dari berbagai ragam stimuli bagi seseorang pada saat tertentu.
- 2) Media pendidikan adalah perantara atau pengantar informasi bahan pengajaran yang dirancang untuk menarik dan menumbuhkan kembangkan daya kreatifitas siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

- 3) Media visual, yaitu media yang berkaitan dengan indra penglihatan. Media ini dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, contohnya: foto, ilustrasi, visual gerak seperti film bisu.
- 4) Media audio, yaitu media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) menghasilkan bunyi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar, contohnya: radio, *tape* dan alat perekam.
- 5) Media audiovisual, yaitu media gabungan antara media audio dengan media visual. Media audiovisual merupakan media yang menghasilkan gambar dan suara, seperti televisi dan film.

